



WALIKOTA SEMARANG

INSTRUKSI WALIKOTA SEMARANG SELAKU

KETUA SATUAN TUGAS PERCEPATAN PENANGANAN
CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19) DI KOTA SEMARANG

NOMOR 10 TAHUN 2022

TENTANG

PEMBERLAKUAN PEMBATAHAN KEGIATAN MASYARAKAT LEVEL 1
DALAM RANGKA PENCEGAHAN PENYEBARAN DAN PENGENDALIAN
CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19) DI KOTA SEMARANG

WALIKOTA SEMARANG,

Memperhatikan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 24 Tahun 2022 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 3, Level 2, dan Level 1 *Corona Virus Disease* 2019 di Wilayah Jawa dan Bali, dan Peraturan Walikota Semarang Nomor 49 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) di Kota Semarang sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Walikota Semarang Nomor 3 tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Walikota Semarang Nomor 49 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) di Kota Semarang, maka dengan ini menginstruksikan:

Kepada : 1. Rektor/Kepala Lembaga Pendidikan Tinggi di Kota Semarang;
2. Para Pimpinan Instansi Vertikal di Kota Semarang;
3. Para Kepala Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kota Semarang;
4. Para pimpinan BUMN/BUMD/Badan Usaha Swasta/Pelaku Usaha/Lembaga di Kota Semarang;
5. Camat se Kota Semarang;
6. Lurah se Kota Semarang;

Untuk :

KESATU : Para Kepala Perangkat Daerah, agar:
a. yang membidangi pendidikan dasar dan menengah dapat melakukan pembelajaran tatap muka terbatas dan/atau pembelajaran jarak jauh berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Nomor 01/KB/2022, Nomor 408 Tahun 2022, Nomor HK.01.08/ MENKES/1140/ 2022, Nomor 420-1026 Tahun 2022 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID -19);

- b. yang membidangi pariwisata dapat membuka tempat wisata, tempat hiburan dengan ketentuan pengunjung paling banyak 100% (seratus persen) dengan menerapkan protokol kesehatan ketat, memastikan pekerja dan pengunjung sudah divaksin, skrining wajib dilakukan dengan menggunakan aplikasi Peduli Lindungi;
- c. yang membidangi olahraga dapat membuka tempat olahraga dengan ketentuan di ruang tertutup dan ruang terbuka 100% (seratus persen), menerapkan protokol kesehatan ketat, memastikan pekerja dan pengunjung sudah divaksin, skrining wajib dilakukan dengan menggunakan aplikasi Peduli Lindungi;
- d. yang membidangi perindustrian dan perdagangan, agar tetap mengintensifkan kegiatan sosialisasi dan memantau pelaksanaan protokol kesehatan.

KEDUA

: Camat dan Lurah, agar:

- a. senantiasa mengaktifkan Posko Satgas Kelurahan dan satgas Kecamatan agar dapat memaksimalkan tugasnya dalam mengurangi penyebaran dan pengendalian kasus COVID-19.
- b. memerintahkan RW mengaktifkan Kampung Siaga Candi Hebat serta melakukan pengawasan terhadap warga pendatang yang keluar masuk wilayah RW/RT;
- c. mensosialisasikan kegiatan peribadatan secara berjamaah di rumah ibadah di wilayah RT/RW dapat 100% (seratus persen) kapasitas dan menerapkan protokol kesehatan ketat serta *physical distancing*;
- d. mensosialisasikan pelaksanaan akad nikah/pemberkatan pernikahan/sakramen pernikahan/sebutan lainnya dan resepsi pernikahan dapat dilaksanakan 100% (seratus persen) kapasitas dengan menerapkan protokol kesehatan ketat; dan
- e. memanfaatkan fasilitas sosial/balai pertemuan/gedung serba guna yang ada sebagai tempat isolasi/karantina tingkat kelurahan/kecamatan terhadap pasien bergejala ringan dan tanpa gejala.

KETIGA

: Para pimpinan BUMN/BUMD/Badan Usaha Swasta/Lembaga, agar mengatur jam operasional dan kehadiran pegawai di tempat kerja:

- a. kegiatan sektor *critical* meliputi kesehatan dan keamanan dapat 100% (seratus persen);
- b. kegiatan sektor *critical* selain kesehatan dan keamanan dapat bekerja di tempat kerja/kantor dengan ketentuan:
 1. 100% (seratus persen) pada fasilitas produksi/konstruksi/pelayanan masyarakat; dan
 2. 75% (tujuh puluh lima persen) untuk pelayanan administrasi perkantoran;

- c. kegiatan sektor esensial dapat bekerja di tempat kerja/kantor dengan ketentuan:
 - 1. untuk asuransi, perbankan, pegadaian, bursa berjangka, dana pensiun dan lembaga pembiayaan (yang berorientasi pada pelayanan fisik dengan pelanggan (*customer*)) 100% (seratus persen) untuk pelayanan kepada masyarakat dan 75% (tujuh puluh lima persen) untuk pelayanan administrasi perkantoran;
 - 2. untuk pasar modal, teknologi informasi dan komunikasi, perhotelan non penanganan karantina 100% (seratus persen);
 - 3. untuk industri orientasi ekspor hanya dengan pengaturan shift dengan kapasitas 100% (seratus persen) staf untuk fasilitas produksi/pabrik dan 75% (tujuh puluh lima persen) untuk pelayanan administrasi perkantoran.
- d. kegiatan sektor non esensial dapat bekerja di tempat kerja/kantor 100% (seratus persen);

KEEMPAT : Para Pelaku Usaha:

- a. pasar tradisional yang menjual kebutuhan pokok sehari-hari maupun non kebutuhan pokok sehari-hari dapat beroperasi dengan kapasitas 100% (seratus persen) dan menerapkan protokol kesehatan ketat;
- b. bagi pelaku usaha yang menggunakan lahan sendiri seperti toko kelontong yang menjual kebutuhan sehari-hari, *agent/outlet voucher, counter handphone, barbershop, laundry*, bengkel, *showroom* penjualan kendaraan, cucian kendaraan, toko bangunan, dan usaha kecil yang sejenis dapat beroperasi dengan jumlah pengunjung 100% (seratus persen) kapasitas dan menerapkan protokol kesehatan ketat;
- c. bagi pelaku usaha yang menggunakan lahan publik atau fasilitas umum seperti PKL, warung makan, lapak jajanan dan sektor informal lainnya, dapat beroperasi dengan jumlah pengunjung 100% (seratus persen) kapasitas dan menerapkan protokol kesehatan ketat;
- d. bagi supermarket, minimarket, swalayan, atau sejenisnya dapat dibuka, dapat beroperasi dengan jumlah pengunjung 100% (seratus persen) kapasitas, menerapkan protokol kesehatan ketat, memastikan pekerja dan pengunjung sudah divaksin, skrining wajib dilakukan dengan menggunakan aplikasi Peduli Lindungi;
- e. bagi hypermarket, pusat perbelanjaan, *department store* dan mall atau sejenisnya, dapat beroperasi dengan jumlah pengunjung 100% (seratus persen) kapasitas, menerapkan protokol kesehatan ketat, memastikan pekerja dan pengunjung sudah divaksin, skrining wajib dilakukan dengan menggunakan aplikasi Peduli Lindungi;

- f. tempat wisata dan tempat hiburan yang berada di ruang terbuka dan tertutup termasuk bioskop dapat dibuka, dengan ketentuan jumlah pengunjung dapat 100% (seratus persen) kapasitas, menerapkan protokol kesehatan ketat, dengan memastikan pekerja dan pengunjung sudah divaksin, skrining dilakukan dengan menggunakan aplikasi Peduli Lindungi;
- g. kegiatan seni, budaya dan olahraga (lokasi seni, budaya, sarana olahraga dan kegiatan sosial yang dapat menimbulkan keramaian dan kerumunan) diizinkan buka 100% (seratus persen) kapasitas, diutamakan pengunjung sudah divaksin, menerapkan protokol kesehatan secara lebih ketat dan skrining wajib dilakukan dengan menggunakan aplikasi Peduli Lindungi;
- h. kegiatan sosial kemasyarakatan diizinkan 100% (seratus persen) kapasitas dengan menerapkan protokol kesehatan secara lebih ketat;
- i. bagi rumah makan, restoran dan kafe, dapat beroperasi dengan ketentuan jumlah pengunjung dapat 100% (seratus persen) kapasitas, menerapkan protokol kesehatan ketat dan skrining wajib dilakukan dengan menggunakan aplikasi Peduli Lindungi;
- j. apotek dan toko obat dapat buka 24 (dua puluh empat) jam;
- k. bagi sektor usaha konstruksi, dapat melaksanakan kegiatan konstruksi (tempat konstruksi dan lokasi proyek) beroperasi 100% (seratus persen) dengan menerapkan protokol kesehatan secara lebih ketat; dan
- l. bagi transportasi umum (kendaraan umum, angkutan massal, taksi (konvensional dan online), dan kendaraan sewa/rental) diberlakukan dengan jumlah penumpang dapat 100% (seratus persen) kapasitas dan menerapkan protokol kesehatan secara lebih ketat.

KELIMA : Pimpinan Instansi Vertikal di Kota Semarang dan Rektor/Kepala Lembaga Pendidikan Tinggi di Kota Semarang agar mendukung pelaksanaan di lapangan sesuai kewenangan masing-masing.

KEENAM : Pada saat Instruksi Walikota ini berlaku, Instruksi Walikota Semarang Nomor 8 Tahun 2022 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 1 dalam Rangka Pencegahan Penyebaran dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) di Kota Semarang sebagaimana telah diubah dengan Instruksi Walikota Semarang Nomor 9 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Instruksi Walikota Semarang Nomor 8 Tahun 2022 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 1 dalam Rangka Pencegahan Penyebaran dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) di Kota Semarang, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

KETUJUH : Ketentuan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 1 dalam Rangka Pencegahan Penyebaran dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) di Kota Semarang, berlaku mulai tanggal 10 Mei 2022 sampai dengan dinyatakan tidak berlaku.

Dikeluarkan di Semarang
pada tanggal 10 Mei 2022

WALIKOTA SEMARANG
SELAKU
KETUA SATUAN TUGAS PERCEPATAN PENANGANAN
CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)
DI KOTA SEMARANG




HENDRAR PRIHADI